

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Masyarakat suatu Negara sangat mengharapkan pendidikan yang bermutu. Dari pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Terdapat empat isu sentral yang menjadi masalah pendidikan, yaitu : relevansi pendidikan, pemerataan pendidikan, efektifitas pendidikan, dan mutu pendidikan. Salah satu masalah

pendidikan tersebut, yaitu mutu pendidikan, melibatkan banyak pihak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Peningkatan mutu pendidikan akhir-akhir ini merupakan salah satu program pemerintah yang telah banyak dibicarakan. Dalam hal ini pemerintah telah mencoba berbagai macam cara untuk membuat program-program yang mengarah kepada terwujudnya peningkatan mutu pendidikan seperti : program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), program sertifikasi guru dan dosen, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pelatihan guru serta yang lainnya. Program tersebut lebih mengarah kepada peningkatan mutu pendidikan dalam hal peningkatan hasil belajar siswa. Adapun hal yang cukup tepat dalam mengatasi permasalahan peningkatan mutu pendidikan ini adalah langsung dilakukan terhadap peserta didik selaku subjek belajar dan objek pembelajaran yang akan berpengaruh langsung kepada peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan ini, yaitu melalui proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara pengajar dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keterlibatan tenaga pengajar sangat besar manfaatnya, termasuk penyediaan fasilitas belajar mengajar. Berbicara mengenai kondisi tenaga pengajar, masih banyak yang belum memenuhi standar nasional yang menyebabkan kualitas siswa juga kurang baik. Ditambah lagi penyediaan sarana dan prasarana belum memadai seperti yang

diharapkan. Misalnya masih banyak gedung sekolah yang kondisinya memprihatinkan. Hal inilah yang perlu mendapatkan perhatian dan harus segera dibenahi karena sangat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan kita.

Sekolah merupakan lembaga yang paling penting peranannya untuk mengusahakan peningkatan mutu pendidikan, karena disinilah pendidikan itu dilaksanakan. Sebaik apapun kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam bidang pendidikan, tidak akan dirasakan manfaatnya tanpa adanya peranan lembaga pendidikan (sekolah). Oleh karena itu, sekolah harus mengusahakan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai elemen yang terdepan dalam menjalankan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di satu lembaga pendidikan akan baik apabila lembaga pendidikan (sekolah) tersebut memiliki kemampuan manajemen yang baik pula, dimana dengan adanya manajemen ini sekolah dapat mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien sehingga dapat menjalankan fungsinya dalam membantu pencapaian fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dengan baik.

Tenaga pengajar merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Seorang tenaga pengajar dikatakan memiliki kompetensi yang bagus jika dia mampu membelajarkan siswanya secara efektif sesuai dengan sumber daya yang ada, serta dapat menghadapi kendala yang ada pada dirinya serta lingkungan sekitarnya. Program pendidikan tidak akan terwujud apabila tidak ada peran sentral dari seorang yang bernama guru.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Kesiapan seorang guru dalam penguasaan bidang keilmuan yang menjadi kewenangannya merupakan modal dasar bagi terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika ditunjang oleh kemampuan profesional yang dimiliki para pengajarnya. Tenaga pengajar sebagai titik sentral dalam proses pembelajaran perlu memiliki keterampilan-keterampilan yang memadai untuk menunjang suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Supaya proses belajar dan mengajar berlangsung efektif, seorang tenaga pengajar harus mampu menyediakan suatu kondisi yang optimal dalam setiap kegiatan atau tindakan yang lazim dikenal dengan istilah pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, karena dengan pengelolaan kelas ini akan tercipta kenyamanan dan ketenangan (suasana yang kondusif) dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman (2000:21) yang dikutip oleh Tuti Herawati bahwa : “Guru berperan sebagai pengelola kelas dalam proses belajar dan berusaha

menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan baik”.

Tujuan pengelolaan kelas secara umum adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, tercapainya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru dituntut untuk terampil dan professional dalam mengelola kelas, Mulai dari merencanakan dan mengorganisasikan kelas sampai dengan menata fisik kelas. Pengelolaan kelas juga dituntut adanya keseriusan, kehati-hatian, ketelitian, dan kemampuan seorang guru yang menjadi pemeran penting dalam menciptakan suasana kelas yang baik untuk tercapainya pelaksanaan belajar yang efektif.

Keberhasilan belajar siswa berdampak dari kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar di kelas. Kualitas keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa setelah mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah diarahkan kepada hal yang positif sehingga perubahan tersebut setidaknya menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan Slameto (1995:2) yang mengemukakan bahwa : “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Prestasi belajar bukan hanya sebuah pengakuan yang terdapat pada buku raport saja. Lebih jauh lagi melalui keterampilan atau kemampuan-kemampuan yang secara nyata terlihat. Kemampuan atau keterampilan yang secara nyata terlihat yaitu melalui praktek kerja. Suatu keterampilan praktek kerja tidak semata-mata hanya pada saat ujian, tetapi aplikasi atau penerapannya di dalam masyarakat.

Untuk itu sekolah khususnya guru sebagai tenaga pendidik yang paling dekat dengan siswa, harus dapat memperhatikan kemampuannya dalam pengelolaan kelas sehingga dapat memberikan kepuasan dalam belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 11 Kota Bandung”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah pada tujuan, maka penulis membatasi masalah pada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 11 Kota Bandung.

2. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas adalah :

- a. Bagaimana pengelolaan kelas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Kota Bandung?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Kota Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Kota Bandung?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Kota Bandung.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapat gambaran mengenai pelaksanaan proses pengelolaan kelas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Kota Bandung.
- 2) Mendapat gambaran mengenai prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Kota Bandung.

- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Kota Bandung.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat seperti yang penulis paparkan di bawah ini :

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman berharga bagi penulis dalam mengembangkan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan khususnya dalam pengelolaan kelas dan kaitannya dengan prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi tempat penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Kota Bandung, agar lebih meningkatkan profesionalitas dan pelayanan yang terbaik dalam melaksanakan pendidikan sehingga mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya dapat tercapai.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan titik tolak dalam mengembangkan pemikiran tentang permasalahan yang akan diteliti, yang dapat mengarahkan kepada solusi permasalahan. Asumsi dasar yang menjadi titik tolak penelitian ini adalah :

1. Kemampuan guru dalam mengelola kelas akan memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar siswa
2. Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas.
3. Prestasi belajar siswa berhubungan dengan tingkat/hasil yang dicapai siswa dalam mengetahui, memahami, menguasai suatu pengetahuan dalam materi tertentu menurut ukuran yang ditetapkan, baik ukuran yang bersifat konkrit berupa perolehan nilai prestasi belajar maupun ukuran yang bersifat abstrak berupa perilaku yang ditampilkan oleh siswa.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sesuatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan serta mengolah data-data yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan penelitian.

F. Lokasi, Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebuah sekolah yang telah terakreditasi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), yaitu SMK Negeri 11 Kota Bandung.

Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di sekolah ini karena dilihat dari segi latar belakang pendidikan pengajar yang berkualitas serta kondisi fisik sekolah terutama fasilitas/sarana prasarana belajar di kelas yang cukup memadai sehingga menunjang pada pengoptimalan manajemen kelas.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011:61) bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan penelitian ini, yang menjadi populasi dalam penelitian ini berupa manusia, yaitu siswa di SMK Negeri 11 Kota Bandung.

b. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiono yaitu :“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penentuan sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi akan semakin kecil. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa sebanyak 95 orang.

